

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang berpusat pada guru, antara lain siswa lebih cenderung memahami materi pembelajaran dengan caranya sendiri, sehingga siswa akan lebih cepat memahami dan sekaligus meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diberikan (Yulianingsih et al, 2021).

Berdasarkan data hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 yang menyatakan peringkat skor literasi Indonesia berada di peringkat 74 ke 71. Oleh karena itu, sesungguhnya Indonesia masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan literasi siswa karena memiliki kapasitas dan potensi yang belum dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA observasi awal pada bulan Desember 2022 di SMP Muhammadiyah 01 Malang ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 01 Malang yang berlangsung cenderung bersifat terpusat pada guru yang ditandai dengan sedikitnya respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan masih monoton dan menyebabkan siswa kurang dalam pembelajaran terutama untuk menganalisa materi pada mata pelajaran IPA di sekolah. Siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti proses pembelajaran

yang berlangsung dari penjelasan guru. Dampak dari kurangnya keaktifan siswa siswa membuat nilai mata pelajaran IPA kurang maksimal dan membutuhkan peningkatan (Sani et al, 2020)).

Selama pembelajaran guru masih mengajar dengan metode konvensional dan sedikit sekali melihat peluang untuk mengerjakan kegiatan yang inovatif. Pembelajaran yang hanya dengan model atau metode ceramah tidak dapat melatih siswa dalam berpikir sehingga menyebabkan keterampilan berpikir siswa rendah. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah *Problem-Based Learning* . Pemilihan *Problem-Based Learning* tepat karena telah disesuaikan dengan pengembangan kualitas kurikulum (Hamdani, 2019).

Kurikulum yang berjalan di sekolah saat ini adalah kurikulum merdeka yang berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif dalam menunjukkan bakat alami siswa agar mampu menyesuaikan perubahan zaman (Tarigan *et al.*, 2022). Penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat efektif untuk mengatasi permasalahan di atas karena siswa akan berpikir berdasarkan *problem* atau permasalahan yang diberikan guru agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Inovasi model pembelajaran di sekolah perlu dilakukan karena penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dipilih harus memiliki sintaks pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang memiliki karakter tersebut ialah model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Amir (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem-Based*

Learning mempersiapkan siswa untuk analitis. Menurut Suryani et al. (2023), model *Problem-Based Learning* efektif untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik secara kelompok maupun individu serta memberikan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

Keunggulan PBL yaitu dapat melibatkan siswa pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik; siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa yang lain ; serta siswa dapat memperoleh pengetahuan dari beberapa sumber (Risdiyani et al, 2022). Prinsip dari model pembelajaran *Problem-Based Learning* yaitu dengan memberikan masalah sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran, masalah yang disajikan adalah masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, karena akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar (Amir, 2010). Contoh penerapan dari model pembelajaran PBL yaitu dapat dilakukan ketika guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran. Proses pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Dilakukannya implementasi PBL tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa dimana dengan menyajikan masalah yang relevan dan menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar (Iek et al., 2023). Selain itu, hal ini juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk memahami aplikasi praktis dari konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa dimaksudkan untuk melibatkan siswa dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga siswa lebih dominan dalam pembelajaran.

Lesson Study digunakan untuk meneliti bagaimana Model Problem-Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pembelajaran Sistem Ekskresi di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antar guru dalam merancang, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran untuk memastikan pembelajaran responsif terhadap kebutuhan siswa dan dinamika kelas. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam prosesnya, *Lesson Study* memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas model PBL dan memungkinkan penyesuaian dan perbaikan terus-menerus berdasarkan umpan balik (Hefni, 2020).

Pada penelitian ini, penulis telah melakukan observasi terkait dengan materi pelajaran IPA yang pada semester ini diajarkan di sekolah dengan pertimbangan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA. Pada kompetensi dasar pengetahuan sistem ekskresi siswa diminta agar dapat menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan proses biologi serta gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia. Namun, secara teoritis siswa masih kurang dalam menganalisis terkait dengan hubungan anatara struktur jaringan penyusun organ. Oleh sebab itu, dalam penyampaian materi harus lengkap dan jelas, selain itu pendidik hendaklah menggunakan model pembelajaran yang sesuai supaya tidak terjadi miskonsepsi pada siswa (Aprilanti *et al.*, 2016). Keterbaruan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian lain adalah penelitian ini tidak hanya dilakukan penerapan Model Pembelajaran PBL, tetapi juga mengintegrasikan *Lesson Study* sebagai landasan untuk mengembangkan dan mengevaluasi model pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam

meningkatkan proses pembelajaran, dimana tidak hanya fokus pada siswa sebagai pembelajar, tetapi juga memperhatikan peran guru dalam perancangan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) berbasis *Lesson Study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem ekskresi di SMP Muhammadiyah 01 Malang.

1.1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) berbasis *Lesson Study* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem ekskresi di SMP Muhammadiyah 01 Malang?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) berbasis *Lesson Study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem ekskresi di SMP Muhammadiyah 01 Malang.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk mempertimbangkan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan teori-teori dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu wacana dalam pengembangan psikis dan kognitif siswa.

b. Bagi Guru

Dapat memahami pelaksanaan Model pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) berbasis *Lesson Study* dan masukan terhadap perbaikan pembelajaran IPA di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini mendorong keaktifan siswa untuk belajar IPA melalui pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) berbasis *Lesson Study* diharapkan siswa memiliki keaktifan, keterampilan, kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengkomunikasikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh gambaran yang jelas tentang penerapan model pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) berbasis *Lesson Study* mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta sebagai informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian berikut yaitu tindakan kelas berbasis *Lesson Study* dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru.
2. Peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi dan refleksi.
3. Peneliti menggunakan 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi

